



Pengaruh *Love of Money* dan *Professional Comitment* pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Kadek Ayu Indiana¹, Ni Luh Gede Erni Sulindawati², I Gusti Ayu Purnamawati³

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha¹⁻³

Email korespondensi: ayu.indiana@student.undiksha.ac.id; erni.sulindawati@undiksha.ac.id,
ayu.purnamawati@undiksha.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 26 Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Love of Money and Profesional Commitment on the ethical perception of accounting students. This research is based on the importance of maintaining ethics as a prospective professional accountant in the midst of ethical issues involving accountants. This research method uses a quantitative approach with data collection techniques through questionnaires. The population used in this study is S1 Accounting Study Program Students of Ganesha Education University Class of 2022. Using 176 students as a research sample was determined using a simple random sampling method using the Slovin formula. Data analysis was conducted using multiple linear regression method with the help of SPSS software version 27. The results of the study show that Love of Money and Profesional Commitment have a positive and significant effect on the ethical perception of accounting students. In conclusion, the higher the Love of Money accompanied by Profesional Commitment, the higher the ethical perception so that with a high level of love for money, students are more careful in acting in accordance with the code of ethics and motivated to maintain Profesional Commitment.

Keywords: *Love of Money, Profesional Commitment, ethical perception*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Love of Money dan Profesional Commitment terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya menjaga etika sebagai calon akuntan profesional ditengah isu etika yang melibatkan akuntan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Progran Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Angkatan 2022. Menggunakan 176 mahasiswa sebagai sampel penelitian yang ditentukan menggunakan metode simple random sampling dengan menggunakan rumus Slovin. Analisis data menggunakan metode regresi liniear berganda dengan bantuan software SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Love of Money dan profesional commitment berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Kesimpulannya semakin tinggi Love of Money yang diiringi dengan komitmen profesional maka semakin tinggi pula persepsi etisnya sehingga dengan tingkat kecintaan terhadap uang yang tinggi menjadikan mahasiswa lebih berhati-hati dalam bertindak sesuai dengan kode etik dan termotivasi untuk tetap menjaga komitmen profesional.

Kata kunci: *Love of Money, Profesional Commitment, persepsi etis*

PENDAHULUAN

Persepsi etis berdampak positif pada tindakan pengambilan keputusan oleh akuntan dengan cenderung menanggapi tantangan sesuai dengan nilai-nilai etika yang berlaku. Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan harus memiliki persepsi etis yang baik, namun pada kenyataannya para akuntan dalam menghadapi tantangan tidak menjalankan aturan etika yang berlaku. Seorang akuntan dalam menjalankan profesinya wajib berpedoman pada prinsip-prinsip etika yang bertujuan menjaga integritas, objektivitas, dan kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Kode Etik Akuntan Indonesia menegaskan bahwa prinsip etika profesi akuntan meliputi integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, serta perilaku profesional (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024).

Prinsip integritas menuntut akuntan untuk bersikap jujur dan berani menolak segala bentuk kecurangan atau manipulasi laporan keuangan. Nilai moral dan etika individu dapat mendorong perilaku yang mendukung upaya pencegahan kecurangan (Pratiwi dkk., 2024). Objektivitas mengharuskan akuntan bebas dari benturan kepentingan dan tekanan pihak tertentu dalam memberikan penilaian profesional. Selain itu, kompetensi dan kehati-hatian profesional menekankan pentingnya kemampuan teknis dan sikap cermat dalam menjalankan tugas, sementara prinsip kerahasiaan mewajibkan akuntan menjaga informasi klien atau entitas yang diperoleh selama menjalankan profesi. Prinsip perilaku profesional menuntut akuntan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan serta menghindari tindakan yang dapat merusak citra profesi. Perilaku seseorang dalam menilai suatu tindakan tidak terlepas dari nilai-nilai yang dimiliki dalam dirinya, seseorang yang memiliki pertimbangan yang baik cenderung menghindari tindakan yang menyimpang (Adelia dkk., 2023). Tindakan yang dilakukan dilatarbelakangi tujuan sehingga membentuk sebuah perilaku terencana (Purnamawati dkk., 2024). Penerapan prinsip-prinsip etika tersebut menjadi dasar dalam menilai apakah suatu tindakan, seperti pemberian atau penerimaan suap dalam pengelolaan laporan keuangan, dapat dikategorikan sebagai perilaku tidak etis dalam profesi akuntansi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024).

Pendidikan akuntansi berkontribusi dalam menanamkan nilai etis dan kebajikan pada calon akuntan. Pendidikan akuntansi tidak hanya berfokus terhadap kecakapan teknik dalam menyusun laporan keuangan namun juga berfokus terhadap kecakapan moral yang berarti pendidikan akuntansi harus menyertakan pengajaran mengenai etika dalam akuntansi, tanggung jawab sosial, dan pengembangan karakter yang kuat. Sebagai seorang yang profesional, akuntan diharapkan mempertahankan tingkatan perilaku etis yang berada diluar lingkup hukum masyarakat. Perilaku etis sangat dibutuhkan agar dapat menjaga apa yang telah dipercayakan masyarakat terhadap kualitas layanan profesi akuntan terlepas dari individu yang menyediakan layanan tersebut (Hopong & Sudaryati, 2024).

Fenomena kecurangan seperti penyalahgunaan asset menunjukkan bahwa perilaku tidak etis masih terjadi karena kurangnya sumber daya manusia yang kurang profesional dalam mengelola keuangan (Yuniarta & Purnamawati, 2020). Kasus suap pengelolaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten

Bogor Tahun Anggaran 2021 yang dilakukan oleh Bupati Bogor periode 2018–2023, Ade Yasin melakukan kasus suap agar laporan keuangan daerahnya memperoleh predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Jawa Barat, meskipun data pemeriksaan riil menunjukkan kondisi keuangan yang berisiko mendapat opini disclaimer. Dalam praktiknya, Bupati dan beberapa pejabat lain diduga memberikan uang suap secara bertahap dengan total sekitar Rp1,9 miliar kepada empat pegawai BPK yang bertugas sebagai auditor untuk mengkondisikan proses audit sehingga opini yang dihasilkan menguntungkan pihak pemberi suap. Para auditor tersebut kemudian ditetapkan sebagai tersangka oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) karena dugaan menerima suap dari bupati dan pejabat Pemkab Bogor melalui perantara, dengan tujuan mencapai opini WTP meskipun fakta audit sebenarnya tidak mendukung hasil tersebut (Komisi Pemberantasan Korupsi, 2021). Kasus ini menggambarkan tindakan yang bertentangan dengan kewajiban auditor untuk independen, objektif, dan profesional, karena seorang auditor yang menerima suap telah mengabaikan prinsip etika profesi akuntan untuk melaporkan temuan sesuai dengan bukti yang ada serta menjaga kejujuran dan integritas dalam menjalankan tugas audit.

Love of Money merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi karena perilaku seseorang yang memandang uang sebagai hal yang sangat penting, konsep ini dikembangkan oleh Tang pada tahun 1992. Kecintaan terhadap uang memiliki makna yaitu pandangan seseorang tentang uang yang mencakup keinginan berlebih untuk mendapatkan uang dan menganggapnya sebagai simbol keberhasilan, dapat meningkatkan toleransi terhadap tindakan tidak etis jika memberikan keuntungan finansial (Tang & Chen, 2008) Dalam penelitiannya yang terbaru menunjukkan bahwa *Love of Money* dapat memicu perilaku tidak jujur, dengan pola yang dipengaruhi kepuasan gaji dan tingkat transparansi negara, dibentuk oleh faktor nilai hidup dan pengalaman pribadi yang menekankan pentingnya uang, orientasi motivasi materi, serta norma budaya, peluang, dan risiko tertangkap (Tang dkk., 2023).

Komitmen profesional juga memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi karena individu yang memiliki tingkat komitmen profesional tinggi cenderung menginternalisasi nilai, norma, dan standar etika profesinya sebagai pedoman dalam bersikap dan mengambil keputusan. Hasil penelitian Sudarma dkk. (2019) juga menunjukkan bahwa persepsi etis karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Komitmen yang baik berkontribusi dalam meningkatkan kinerja pegawai (Parwata dkk., 2023). Mahasiswa akuntansi yang berkomitmen terhadap profesinya akan memandang perilaku etis sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan identitas profesional, sehingga lebih peka terhadap isu-isu etika dan lebih kritis dalam menilai tindakan yang mengandung unsur kecurangan. Penelitian Saraswati dan Purnamawati (2022) menemukan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan. Hal ini sejalan dengan teori komitmen profesional yang dikemukakan oleh Aranya, Pollock, dan Amernic pada tahun 1981 yang menyatakan bahwa *Professional Commitment* merupakan tingkat keterikatan seseorang terhadap profesinya (Aranya dkk., 1981). Artinya, seberapa besar seseorang merasa bahwa profesi tersebut merupakan bagian

dari dirinya. Dengan demikian, semakin tinggi komitmen profesional mahasiswa akuntansi, semakin baik pula persepsi etis yang dimilikinya dalam menghadapi dilema etika di bidang akuntansi karena adanya rasa tanggung jawab untuk menjaga nilai dan aturan yang berlaku dalam profesi tersebut.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah meneliti pengaruh *Love of Money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan hasil yang bervariasi. Penelitian Dali dkk. (2022) menunjukkan bahwa *Love of Money* memiliki pengaruh positif yang signifikan. Tsaniah (2023) menemukan bahwa *Love of Money* tidak mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Johan (2019) menemukan bahwa *Love of Money* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis.

Penelitian sebelumnya menunjukkan temuan terkait pengaruh *Professional Commitment* terhadap perilaku etis. Studi oleh Rohman dan Rochmawati (2024) mengenai pengaruh penilaian komitmen profesional dan pembelajaran etika profesi akuntansi terhadap persepsi etis pada mahasiswa menunjukkan *Professional Commitment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etika pada mahasiswa akuntansi. Kemudian penelitian oleh Baptista dkk. (2021) menunjukkan bahwa komitmen profesional berpengaruh terhadap intensi whistleblowing. Pada penelitian lainnya oleh Mais dkk. (2024) menemukan bahwa *Professional Commitment* memiliki pengaruh negative terhadap moral disengagement.

Variabel *Love of Money* telah banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk menjelaskan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Namun demikian, penelitian ini juga menambahkan variabel komitmen profesional sebagai variabel independen dengan persepsi etis sebagai variabel dependen. Penambahan komitmen profesional didasarkan pada pertimbangan bahwa komitmen terhadap profesi berkaitan dengan pemahaman mahasiswa mengenai nilai, norma, dan kode etik profesi akuntan, yang berpotensi memengaruhi persepsi etis. Sementara itu, *Love of Money* lebih menggambarkan orientasi individu terhadap aspek keuangan. Dengan memasukkan kedua variabel tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Love of Money* dan *Professional Commitment* pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi".

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Love of Money* dan *Professional Commitment* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa aktif Angkatan 2022 Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel melalui pengumpulan data numerik dan analisis statistik (Sugiyono, 2023), sedangkan rancangan penelitian disusun secara sistematis mulai dari pengumpulan hingga analisis data (Creswell & Creswell, 2023). Populasi penelitian berjumlah 315 mahasiswa aktif Angkatan 2022 Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Sampel ditentukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* dan rumus Slovin

sehingga diperoleh 176 responden (Sugiyono, 2023). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1–5. Variabel *Love of Money* diukur melalui indikator persepsi uang sebagai sesuatu yang baik, persepsi uang sebagai sesuatu yang berdampak negatif, uang sebagai simbol keberhasilan dan obsesi, sumber kekuasaan, kemampuan mengelola keuangan, serta sarana ekspresi diri (Tang dkk., 2023). Variabel *Professional Commitment* diukur melalui indikator pentingnya profesi bagi citra diri, kepuasan menjadi akuntan, kebanggaan terhadap profesi, ketertarikan menjadi akuntan, identifikasi diri dengan profesi, dan antusiasme terhadap profesi akuntansi (Rogosic & Perica, 2023). Sementara itu, variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi diukur melalui indikator konflik kepentingan, penghindaran pajak, pembelian orang dalam, kerahasiaan profesional, dan pembayaran kembali (Astari & Sinarwati, 2024). Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji kualitas data meliputi uji validitas dan reliabilitas dengan kriteria *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2021). Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Karakteristik Responden

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif Angkatan 2022 Program Studi S1 Akuntansi Semester 8 Universitas Pendidikan Ganesha. Populasi penelitian berjumlah 315 mahasiswa aktif dan penentuan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 176 responden dengan teknik *probability sampling* metode *simple random sampling*. Sebanyak 200 kuesioner disebar secara daring melalui *Google Form* kepada responden yang dipilih secara acak selama periode 26 April–09 Mei 2026, dengan tingkat pengembalian sebesar 88% (176 kuesioner). Untuk meningkatkan kualitas data, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, menjamin kerahasiaan data responden, serta menyusun butir pertanyaan dengan bahasa yang ringkas dan mudah dipahami. Berdasarkan karakteristik responden, seluruh responden merupakan mahasiswa aktif Angkatan 2022 (100%), dengan komposisi jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 133 orang (75,6%) dan laki-laki sebanyak 43 orang (24,4%).

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Love of Money* (X1) memiliki nilai minimum 35, maksimum 60, rata-rata (*mean*) 48,02, dan standar deviasi 7,170. Variabel *Professional Commitment* (X2) memiliki nilai minimum 15, maksimum 30, rata-rata 23,00, dan standar deviasi 4,445. Sementara itu, variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) memiliki nilai minimum 5, maksimum 25, rata-rata 13,98, dan standar deviasi 4,382. Pada ketiga variabel, nilai rata-rata lebih

besar daripada standar deviasi, yang menunjukkan bahwa data memiliki penyebaran yang relatif baik dan tingkat variasi jawaban responden yang tidak terlalu tinggi. Selain itu, rata-rata skor *Love of Money* dan *Professional Commitment* cenderung mendekati nilai maksimum, yang mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat *Love of Money* dan komitmen profesional yang relatif tinggi. Adapun rata-rata persepsi etis berada pada tingkat sedang, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi etis yang cukup baik dalam menilai tindakan berdasarkan norma dan prinsip etika yang berlaku.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi seluruh persyaratan analisis. Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,051 yang lebih besar dari 0,05, sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel *Love of Money* dan *Professional Commitment* masing-masing memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,991 ($> 0,10$) dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1,009 (< 10), sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,415 pada variabel *Love of Money* dan 0,145 pada variabel *Professional Commitment*, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, bebas dari multikolinearitas, dan bebas dari heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel dependen secara terpisah. Pengujian menggunakan alat statistik IBM SPSS 27. Hasil uji t (uji parsial) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,870	2,396		-0,780	0,436
1 <i>Love of Money</i>	0,149	0,041	0,244	3,632	0,000
<i>Profesional Commitment</i>	0,377	0,066	0,383	5,688	0,000

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 27, 2026

Interpretasi hasil analisis regresi linear berganda berdasarkan tabel tersebut adalah sebagai berikut.

$$Y = -1,870 + 0,149X_1 + 0,377X_2$$

- a) Nilai konstanta sebesar -1,870 menunjukkan bahwa apabila variabel *Love of Money* dan *Professional Commitment* dianggap bernilai nol, maka nilai persepsi

- etis mahasiswa akuntansi diprediksi sebesar -1,870. Namun, karena nilai nol pada kedua variabel tersebut tidak mungkin terjadi dalam konteks penelitian yang menggunakan skala Likert, maka konstanta hanya berfungsi sebagai nilai awal model regresi dan tidak memiliki makna praktis yang signifikan.
- b) Variabel *Love of Money* memiliki koefisien regresi sebesar 0,149 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Love of Money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada *Love of Money* akan meningkatkan persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 0,149 satuan dengan asumsi variabel *Professional Commitment* tetap.
- c) Variabel *Professional Commitment* memiliki koefisien regresi sebesar 0,377 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Professional Commitment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada *Professional Commitment* akan meningkatkan persepsi etis mahasiswa akuntansi sebesar 0,377 satuan dengan asumsi variabel *Love of Money* tetap.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2021), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang 0 sampai 1. Jika R^2 mendekati 0 artinya variabel independent memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 mendekati 1 artinya variabel independent memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pengujian menggunakan alat statistik IBM SPSS 27. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,473 ^a	0,224	0,215	3,883

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 27, 2026

Berdasarkan data pada tabel 2 diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,215 yang artinya bahwa persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) dapat dijelaskan oleh variabel *Love of Money* (X_1) dan variabel *Profesional Commitment* (X_2) sebesar 21,5% sedangkan sisanya 78,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini seperti religiusitas, *idealism*, *spiritual intelligence*, *gender*, *academic self-efficacy*, literasi keuangan, pemahaman kode etik.

Pembahasan

Pengaruh Love of Money terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Love of Money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dinyatakan ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Love of Money* justru berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa responden memandang uang sebagai sesuatu yang penting untuk mencapai kestabilan hidup dan

keberhasilan, namun tetap menyadari bahwa memperoleh uang harus dilakukan dengan cara yang benar dan tidak melanggar etika. Sebaliknya, responden dengan tingkat *Love of Money* yang rendah menganggap bahwa kesuksesan tidak hanya diukur dari aspek materi, melainkan juga dari pencapaian pribadi dan kepuasan hidup.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Teori tersebut menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, dan persepsi kontrol terhadap perilaku yang dimiliki. Teori ini menjelaskan bahwa setiap individu akan memikirkan akibat dari tindakan sebelum memutuskan melakukan tindakan tersebut (Purnamawati, 2020). Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa yang memiliki kecintaan tinggi terhadap uang tidak serta-merta terdorong untuk berperilaku tidak etis karena pendidikan akuntansi telah membentuk pemahaman mengenai pentingnya kejujuran, integritas, serta konsekuensi dari pelanggaran etika. Kesadaran tersebut membuat mahasiswa lebih berhati-hati dalam menghadapi situasi yang berkaitan dengan konflik kepentingan, penghindaran pajak, pembelian orang dalam, maupun praktik suap, sehingga kecintaan terhadap uang justru mendorong terbentuknya persepsi etis yang lebih baik. Hasil ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa memahami risiko jangka panjang dari tindakan tidak etis yang dapat merugikan reputasi dan karier profesional mereka di masa depan (Ajzen, 1991).

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Tsaniah (2023) yang menyatakan bahwa *Love of Money* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi serta berbeda dengan hasil penelitian Savitri dkk. (2022) yang menemukan pengaruh negatif *Love of Money* terhadap keputusan etis auditor. Namun, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Dali dkk. (2022) dan Mawarni (2022) yang menunjukkan bahwa *Love of Money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Kesamaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa dalam lingkungan pendidikan akuntansi, kecintaan terhadap uang tidak selalu mengarah pada perilaku yang menyimpang, tetapi dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk menjaga integritas dan bertindak lebih etis demi keberlangsungan karier profesional mereka di masa mendatang.

Pengaruh Profesional Commitment terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Professional Commitment* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dinyatakan diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen profesional yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula persepsi etis yang terbentuk dalam diri mereka. Temuan ini didukung oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki komitmen profesional tinggi cenderung merasa bangga, puas, dan memiliki ketertarikan yang kuat terhadap profesi akuntansi, sedangkan mahasiswa dengan komitmen profesional yang lebih rendah umumnya masih belum menemukan kesesuaian diri dengan bidang yang dipilih sehingga keterikatannya terhadap profesi belum terbentuk secara

optimal. Komitmen yang tinggi juga terbukti mampu mengurangi resiko kecurangan (Purnamawati & Adnyani, 2019).

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Dalam perspektif teori tersebut, komitmen profesional merupakan bentuk sikap yang memengaruhi cara individu menilai suatu tindakan dari sudut pandang etika. Mahasiswa yang memiliki komitmen tinggi terhadap profesi akuntansi cenderung memandang pemeliharaan standar etika sebagai bagian dari tanggung jawab profesional yang harus dijaga. Komitmen tersebut membentuk identitas sebagai calon akuntan yang menjunjung integritas, sehingga mereka lebih mampu mengenali, menghindari, dan menolak berbagai tindakan yang bertentangan dengan etika profesi, termasuk konflik kepentingan, penghindaran pajak, pembelian orang dalam, maupun praktik suap. Dengan demikian, komitmen profesional menjadi landasan penting dalam pembentukan persepsi etis mahasiswa akuntansi (Ajzen, 1991).

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Baptista dkk. (2021) yang menemukan bahwa komitmen profesional berpengaruh terhadap intensi *whistleblowing*, serta berbeda dengan penelitian Mais dkk. (2024) yang menunjukkan pengaruh komitmen profesional terhadap *moral disengagement*. Namun demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohman dan Rochmawati (2024) yang menemukan bahwa komitmen profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa komitmen profesional merupakan faktor yang secara konsisten mampu membentuk dan memperkuat persepsi etis mahasiswa akuntansi, sehingga semakin tinggi komitmen terhadap profesi, semakin kuat pula kecenderungan mahasiswa untuk menilai dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika profesi.

Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian etika akuntansi dengan menunjukkan bahwa *Love of Money* dan *Professional Commitment* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Temuan tersebut memperkaya literatur yang telah ada sekaligus memperkuat relevansi *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), dimana sikap dan keyakinan yang dimiliki individu terbukti memengaruhi cara mereka menilai suatu tindakan dari sudut pandang etika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecintaan terhadap uang tidak selalu mengarah pada perilaku yang tidak etis apabila diimbangi dengan pemahaman etika yang baik, sementara komitmen profesional yang tinggi mampu memperkuat kesadaran moral dan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Pemahaman terkait etika merujuk pada individu yang bisa membedakan hal benar dan hal salah kemudian mendorong untuk berperilaku baik (Purnamawati dkk., 2023).

Implikasi Praktis

Bagi mahasiswa akuntansi, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya membangun komitmen profesional sejak masa perkuliahan serta memahami bahwa

integritas dan etika profesi memiliki nilai yang lebih penting dibandingkan keuntungan jangka pendek yang diperoleh melalui tindakan yang menyimpang. Bagi perguruan tinggi, temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran etika profesi untuk menumbuhkan komitmen profesional serta memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan integritas dalam praktik akuntansi.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Mengingat *Love of Money* terbukti berpengaruh positif terhadap persepsi etis, penelitian mendatang dapat mengeksplorasi variabel lain seperti religiusitas, idealisme, atau faktor lingkungan pendidikan, serta memperluas objek penelitian pada perguruan tinggi lain maupun akuntan yang telah berpraktik agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembentukan persepsi etis dalam profesi akuntansi.

SIMPULAN

Love of Money dan *Professional Commitment* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Semakin tinggi kecintaan mahasiswa terhadap uang, semakin tinggi pula persepsi etis yang dimilikinya karena mahasiswa menyadari bahwa tindakan tidak etis dalam memperoleh keuntungan finansial dapat menimbulkan risiko hukum, merusak reputasi profesional, dan memberikan dampak negatif jangka panjang. Selain itu, semakin tinggi komitmen profesional yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula persepsi etis yang terbentuk dalam dirinya, karena komitmen tersebut mendorong mahasiswa untuk menjadikan nilai, standar, dan kode etik profesi sebagai pedoman dalam menilai serta menghindari tindakan yang bertentangan dengan etika profesi akuntansi. Temuan ini mendukung *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa sikap dan keyakinan individu berperan penting dalam membentuk persepsi serta perilaku etis. Mahasiswa akuntansi diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai etis yang telah diperoleh selama proses pendidikan dengan menjunjung tinggi integritas, kejujuran, dan kode etik profesi dalam setiap pengambilan keputusan. Perguruan tinggi juga diharapkan terus mengembangkan kurikulum dan proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada kompetensi teknis akuntansi, tetapi juga mampu menanamkan serta memperkuat kesadaran etis dan komitmen profesional mahasiswa sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi, mengingat kemampuan variabel dalam penelitian ini dalam menjelaskan persepsi etis masih terbatas. Variabel seperti religiusitas, idealisme, *spiritual intelligence*, gender, *academic self-efficacy*, literasi keuangan, dan pemahaman kode etik dapat dipertimbangkan, serta memperluas objek penelitian dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi maupun akuntan yang telah berpraktik agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang membentuk persepsi etis dalam profesi akuntansi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adelia, A. A. M. C., Sujana, E., & Purnamawati, I. G. A. (2023). Determinan kecenderungan *fraud* di era pandemi COVID-19 yang dimoderasi budaya Tri Hita Karana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 14(1). <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i01.48978>
- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. In *Organizational Behavior And Human Decision Processes* (Vol. 50). [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Aranya, N., Pollock, J., & Armenic, J. (1981). An Examination Of Professional Commitment In Public Accounting. *Accounting, Organizations, And Society*, 6(4), 271–280.
- Astari, N. P. A. A. M., & Sinarwati, N. K. (2024). Orientasi Etis, Love Of Money, Machiavellian, Dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 9(1), 31–38. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v9i1.52165>
- Baptista, S. R., Banda, F. L., & Londa, Y. (2021). Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Whistleblowing Intention: Locus Of Control Sebagai Variabel Moderating (Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Flores). *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/jria.v1i2.1243>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Approaches*. <https://archive.org/details/researchdesigno000unse>
- Dali, N., Arifuddin, & Jumatrianing, A. D. (2022). Pengaruh Love Of Money Dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Halu Oleo). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 7(2), 122–130. <http://jak.uho.ac.id/index.php/journal/issue/archive>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*.
- Hopong, Y. M., & Sudaryati, E. (2024). Etika Kebajikan Aristoteles Dan Pendidikan Akuntansi Dalam Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan: Literature Review. *Owner*, 8(4), 4418–4425. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2453>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Kode Etik Akuntan Indonesia 2024*. IAI.
- Johan, A. C. (2019). *Pengaruh Love Of Money Dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bosowa*.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2021). *Kasus Suap Pengurusan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor Tahun Anggaran 2021*.
- Mais, R. G., Hidayah, N., Munir, & Wulaningsih, R. W. (2024). Apakah Peran Etika Kerja Islam Memoderasi Objektivitas Dan Komitmen Profesi Terhadap Moral Disengagement Akuntan Di Indonesia? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 14(3), 648–666. <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i3.33011>
- Mawarni, E. (2022). *Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Religiusitas Dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa*

-
- Program Studi Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*). Skripsi. <https://repository.uin-suska.ac.id/60940/1/>
- Parwata, I. P., Purnamawati, I. G. A., & Werang, B. R. (2023). Contribution of organizational culture, organizational communication, job competence, and job commitment to employee performance in Undiksha environment. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(1), 23–32. https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v14i1.1864
- Pratiwi, A. A. C., Purnamawati, I. G. A., & Werastuti, D. N. S. (2024). Pengaruh moralitas individu dan budaya Tri Hita Karana terhadap pencegahan *fraud* dengan *good corporate governance* sebagai variabel mediasi pada lembaga perkreditan desa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 15(2). <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i02.67266>
- Purnamawati, I. G. A. (2020). Extrinsic financial dimensions: Young female investor and behavior theories. In *Proceedings of the International Conference on Business and Technology* (pp. 53–59). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210715.008>
- Purnamawati, I. G. A., & Adnyani, N. K. K. S. (2019). Peran komitmen, kompetensi, dan spiritualitas dalam pengelolaan dana desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 227–240. <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.08.10013>
- Purnamawati, I. G. A., Hock, E. L. P., & Yuniarta, G. A. (2023). Ethical perceptions of tax avoidance and spiritual balance dimensions. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 25(2), 69–78.
- Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Nugraha, I. G. B. B. (2024). Strategy and sustainability of ecotourism villages in the Buleleng Regency. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.9744/ijobp.3.1.1-14>
- Rogosic, A., & Perica, I. (2023). (*Referensi lengkap perlu dilengkapi – sumber indikator Professional Commitment, belum ada di daftar pustaka asli.*)
- Rohman, A. F., & Rochmawati. (2024). Pengaruh Penilaian Komitmen Profesional Dan Pembelajaran Etika Profesi Akuntansi Terhadap Persepsi Etis Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 12(1), 16–25. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/jp.v12i1.10201>
- Saraswati, K. N., & Purnamawati, I. G. A. (2022). Pengaruh *locus of control*, keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) (Studi kasus pada lembaga perkreditan desa se-Kecamatan Buleleng). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12(1), 284–294. <https://doi.org/10.23887/jiah.v12i1.39047>
- Savitri, N. M. T., Wirakusuma, M. G., & Dwirandra, A. A. N. B. (2022). Keyakinan Hukum Karma Phala Memoderasi Pengaruh Sifat Machiavellian Dan Love Of Money Pada Keputusan Etis Auditor. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(5), 603–614. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeb/>
- Sudarma, K. A., Purnamawati, I. G. A., & Herawati, N. T. (2019). Pengaruh persepsi karyawan mengenai budaya kejujuran dan *whistleblowing system* dalam pencegahan *fraud* pada PT BPR Nusamba Kubutambahan. *Jurnal Ilmiah*

- Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*,
10(3). <https://doi.org/10.23887/jimat.v10i3.22815>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sutopo, Ed.; 5th Ed.). Alfabeta. www.cvalfabeta.com
- Tang, T. L. P., & Chen, Y. J. (2008). Intelligence Vs. Wisdom: The Love Of Money, Machiavellianism, And Unethical Behavior Across College Major And Gender. *Journal Of Business Ethics*, 82(1), 1–26.
- Tang, T. L. P., Li, Z., Özbek, M. F., Lim, V. K., Teo, T. S., Ansari, M. A., ... & Pereira, F. J. C. (2023). Behavioral economics and monetary wisdom: A cross-level analysis of monetary aspiration, pay (dis) satisfaction, risk perception, and corruption in 32 nations.
- Tsaniah, F. S. C. (2023). *Pengaruh Love Of Money Dan Machiavellianisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan Profesional Dengan Sensitivitas Etika Sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/54383>
- Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2020). Apakah potensi desa dan kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan pendapatan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 67–81. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.1.05>